



## ***Introduction of beautiful herbarium as an extracurricular Product for MAN 3 students in Blitar City***

*Pengenalan Herbarium Indah Sebagai Produk Ekstrakurikuler Pada Siswa MAN 3 Di Kota Blitar*

**<sup>1</sup>Ari Hayati, Tintrim Rahayu, Gatra Ervi Jayanti**

### **Abstract**

The problem in preserving or storing dry herbarium is the rapid change in color of herbarium objects, both leaves, flowers, stems and roots. Therefore, a technique is needed in the process of making dry herbarium which is able to maintain its original color for a relatively long time. The basis of this technique is to eliminate the water/moisture content in plant organs. The aim of this service is to introduce the technique of drying materials for dry herbariums to students at MAN 3 Blitar City. The hope of this service, if it is developed further, will open up entrepreneurial opportunities for extracurricular products in the form of beautiful herbariums for student.

### **Abstrak**

Permasalahan dalam pengawetan atau penyimpanan pada herbarium kering, adalah pada faktor cepatnya perubahan warna objek herbarium baik pada daun, bunga, batang dan akar. Oleh karena itu diperlukan teknik dalam proses pembuatan herbarium kering yang mampu mempertahankan warna asli sampai pada waktu yang relatif lama. Dasar dari teknik ini adalah mengeliminir kandungan air/kelembaban pada organ tumbuhan. Tujuan pengabdian ini adalah memperkenalkan teknik pengeringan bahan untuk herbarium kering pada siswa MAN 3 Kota Blitar. Harapan dari pengabdian ini, jika dikembangkan lebih lanjut akan membuka peluang entrepreneur produk ekstrakurikuler berupa herbarium indah bagi siswa sekolah.

### **Info Artikel**

#### **Afiliasi (Arial 8)**

<sup>1</sup>Fakultas Mipa, Biologi,  
Universitas Islam Malang  
email:ari.hayati@unisma.ac.id  
\*Koresponden penulis

**Diajukan: 1 Oktober 2024**

**Diterima: 4 Oktober 2024**

**Diterbitkan: 10 Oktober 2024**

#### **Keyword:**

Extracurricular, Herbarium,  
Beautiful, , Products

#### **Kata Kunci:**

Ekstrakurikuler Herbarium,  
Indah, , Produk

#### **Lisensi:**

cc-by-sa

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya ada dua macam herbarium, yaitu Herbarium Kering (disimpan/diawetkan dalam keadaan kering) dan Herbarium Basah (disimpan/diawetkan dalam keadaan basah, dalam cairan/larutan tertentu (Tjitrosoepomo,1998). Pembuatan herbarium basah kurang efektif karena memerlukan biaya tinggi menggunakan bahan kimia yang cukup berbahaya. Oleh karena itu direkomendasikan pembuatan herbarium kering tanpa penggunaan bahan kimia. Permasalahan dalam pengawetan/ penyimpanan pada herbarium kering, adalah pada faktor cepatnya perubahan warna objek herbarium baik pada daun, bunga, batang dan akar. Oleh seni, produk entrepreneur pada suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah ( Hayati & Rahayu, 2021; Rahayu & A.Hayati,2020).Ekstrakurikuler merupakan program yang dikembangkan di dunia sekolah khususnya sekolah menengah dengan berbagai macam kegiatan menghasilkan produk untuk peluang kewirausahaan bagi siswa. Permasalahan yang dijumpai pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MAN 3 adalah belum pernah dibuat

karena itu ada salah satu teknik dalam proses pembuatan herbarium kering yang mampu mempertahankan warna asli sampai pada waktu yang relatif lama (tahunan). Dasar dari teknik ini adalah mengeliminir kandungan air/kelembaban pada organ tumbuhan. Inspirasi dari teknik ini berasal dari Negara Jepang yang diberi istilah *Oshibana* atau bunga press (Juliansyah dkk., 2013). Herbarium adalah contoh specimen penting pada bidang ilmu Taksonomi Tumbuhan sebagai bahan utama pekerjaan identifikasi suatu tumbuhan (Tjitrosoepomo,1991). Herbarium kering yang disusun atau di tata secara indah perpeluang menjadi suatu karya

produk berupa herbarium indah, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan memperkenalkan teknik dasar pengeringan bahan untuk herbarium kering indah pada siswa MAN 3 Kota Blitar. Harapan ke depannya menjadikan herbarium indah ini menjadi pilihan produk ekstrakurikuler di sekolah MAN 3 Blitar secara khusus, atau bagi sekolah sekolah pada umumnya dalam meningkatkan produk ekstrakurikuler.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan meliputi: pengambilan sampel bahan tumbuhan segar dan penyusunan

bahan tumbuhan segar pada alat pengering tumbuhan. Tahapan pertama adalah pengabdian bersama siswa mengambil bahan

tumbuhan segar yang dijumpai di sekitar sekolah berupa daun dan bunga. Bahan dibersihkan dari tanah atau kotoran, selanjutnya daun dan bunga dipotong dari dahan tumbuhan, untuk bunga dilepas setiap bagian mahkota bunganya. Tahapan kedua disiapkan alat pengering yang terdiri atas : Plastik klip / plastik kedap udara, Kertas buram, Kertas minyak / kertas roti, busa bentuk lembaran. Selanjutnya disusun daun dan bagian bunga, secara rapi di dalam lipatan lembar kertas roti/kertas minyak), diusahakan jangan saling bertumpukan dan

sebaiknya untuk satu jenis objek. Contohnya daun tidak di campur dengan bunga atau dengan yang lainnya. Ditutup kembali dengan kertas minyak / kertas roti 1 lembar (jika kertas tidak dilipat). Selanjutnya di atas kertas roti diletakkan 1 lembar busa tipis yang sama ukurannya. Proses penyusunan bahan tumbuhan ini dilakukan berulang sampai diperoleh 5 lapisan kertas roti yang sudah berisi bahan tumbuhan. Kemudian tumpukan kertas berisi bahan tumbuhan tersebut dimasukkan ke dalam plastik klip yang sama ukurannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan sasaran siswa-siswi dari SMA diawali dengan tahapan pengenalan dengan pengabdian. Baru diketahui jika kelas yang disiapkan adalah siswa dari kelas IPS. Pengabdian mengkondisikan siswa melalui penjelasan awal tentang tujuan kegiatan pengabdian di kelas untuk memberikan wawasan bagi siswa. Pengabdian mengawali dengan memberikan beberapa pertanyaan pada kuesioner yang dibagikan. Pertanyaan pertama tentang apakah siswa mengetahui herbarium?. Hasil jawaban siswa menjawab mengetahui pada awalnya adalah 0% , namun ketika diberikan pertanyaan tentang istilah herbarium dari kata "herb" yang berarti tumbuhan, maka jawaban siswa mengetahui menjadi 5%. Hal ini dapat

dimaklumi karena kelas siswa adalah IPS. Namun ketika diberi pertanyaan tentang pengetahuan kegiatan ekstrakurikuler dijawab 100 % mengetahui, yaitu kegiatan siswa yang menghasilkan semacam produk untuk dipasarkan sebagai upaya kewirausahaan. Akan tetapi ekstrakurikuler di sekolah siswa belum ada pengetahuan tentang herbarium yang dapat dijadikan sebagai produk ekstrakurikuler. Memperhatikan hal tersebut, maka pengabdian memberikan penjelasan pengetahuan tentang herbarium pada tahapan dasar yang memungkinkan siswa memahami tentang kegiatan pengabdian ini dilakukan. Mengingat juga sasaran pengabdian adalah siswa IPS, yang tidak pernah memperoleh pengetahuan tentang Biologi di

kelas IPS. Kegiatan berikutnya adalah mengajak siswa ke luar kelas untuk mencari bahan tumbuhan yang akan dijadikan herbarium, diperoleh beberapa bagian organ daun dan bunga kertas roti, busa , dan plastic klip.

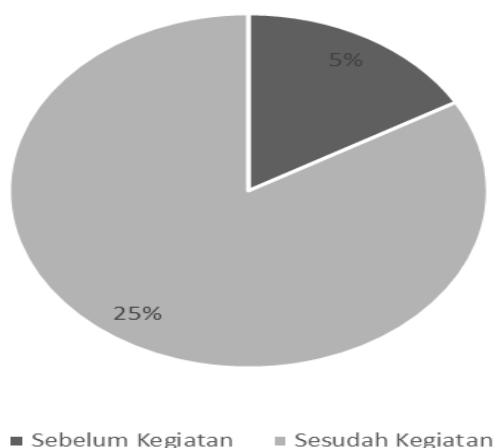
Siswa diperkenalkan teknik meletakkan bahan tumbuhan di dalam lapisan kertas buram, sedemikian rupa sampai jumlah kertas buram yang disediakan berturut-turut menunjukkan tingkat kepercayaan 1 dan 5%. Persepsi masyarakat sasaran dalam suatu kegiatan pengabdian seringkali menunjukkan perbedaan dari saat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan. Hal yang sama

yang dijumpai di Taman Sekolah. Tahapan dasar yang dijadikan kegiatan pengabdian berupa pengenalan alat pengering bahan tumbuhan yang disusun terdiri atas tumpukan kertas buram,

terisi penuh oleh bahan tumbuhan yang dikeringkan. Suasana kegiatan pengabdian di kelas ditunjukkan pada Gambar 2.

dijumpai pada pengabdian yang pernah dilakukan pada sasaran masyarakat di Desa Lokasi Pengabdian Mahasiswa Unisma Malang (Hayati, dkk.,2022; Hayati,dkk.,2022). Juga pada masyarakat di lokasi produk jamu ( Hayati & Athiroh,2023

### Mengetahui tentang Herbarium



**Gambar 1.** Persentase pengetahuan siswa tentang herbarium sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian



**Gambar 2.** Dokumen kegiatan pengabdian pada siswa. A. Pengumpulan bahan tumbuhan. B. Contoh penataan bunga pada alat pengering herbarium. C. Contoh penataan daun. C. Suasana kegiatan pengabdian di kelas.

## KESIMPULAN

Hasil

kegiatan pengabdian dapat menambah pengetahuan tentang herbarium kering bagi siswa secara maksimal.

terhadap peluang produk ekstrakurikuler dan memungkinkan untuk dilanjutkan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada tim dosen dan Mahasiswa dalam pengabdian serta Lembaga Fakultas MIPA dan Unisma Malang

dalam dukungan pendanaan. Juga Kepala Sekolah MAN 3 Blitar .

## DAFTAR RUJUKAN

Hayati,A.,&T.Rahayu.2021.Eksplorasi Pengetahuan Pegawai SMK Kehutanan Negeri Samarinda dalam in House training Herbarium Kering Indah. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS).Universitas Islam Malang 1 April 2021  
Rahayu, T. & A. Hayati. 2020. Pelatihan Keterampilan

Herbarium Kering Modern Bagi Guru Dan Siswa Di SMK Negeri 2 Batu. Abdimas:Jurnal pengabdian masyarakat Universitas Merdeka Malang. 5(2):123-130

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas

- Islam Malang, Malang 7  
Desember 2020.
- Hayati,A.,FR.Watimena,TK.  
Ayuba,A.Rasyid,MRA  
Tupong. IA  
Bahri,M.Ashofat,  
R.Fatmawati,N.C.Ghofur,  
FHA.Nuridin,  
M.Syamsuddin,  
&IR.Saputri.2022. Tempat  
Sampah Bambu Untuk  
meningkatkan kualitas  
hidup bersih dan sehat.  
Jurnal Pembelajaran
- Pemberdayaan Masyarakat  
(JP2M).3(1):45-50.7 Juni  
2022
- Hayati,A. & N. Athiroh.  
2023.Pengetahuan dan  
manfaat empiris literasi  
herbal di griya siti ara kota  
batu dalam rangka  
pemberdayaan masyarakat  
sekitar. Jurnal  
pemberdayaan Masyarakat  
Universitas Al Azhar  
Indonesia.5(2):116-125.4  
Mei 2023